

# THE COMBINATION OF DIRECT INSTRUCTION AND DIGITAL MEDIA IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN READING THE QUR'AN AT SMPN 3 TUBAN

## KOMBINASI PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA DIGITAL DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 3 TUBAN

Desi Eka Saputri, Kharisma Maya Maulidah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

\*desieka02122002@gmail.com, kharismamaya411@gmail.com

\*Corresponding Author

### ABSTRACT

*This study evaluates the implementation of Qur'an Reading and Writing (BTQ) and Tahfidz learning at SMPN 3 Tuban as part of shaping students' religious character. The main objective is to assess the effectiveness of teaching methods, the use of digital media, and the factors of motivation and family support that influence the equitable development of Qur'an reading skills. A qualitative approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation, analyzed deductively and inductively to identify patterns, challenges, and improvement opportunities. The findings reveal that the BTQ and Tahfidz programs run fairly well, supported by Tahfidz classes and curriculum integration, but disparities in reading ability among students, low motivation, and limited learning media remain. The use of digital media such as learning applications, tilawah videos, projectors, and communication groups has enhanced Qur'an literacy and learning motivation, although technological access and disciplined use need enhancement. The conclusion highlights the need for uniform teaching methods, increased parental support, and more systematic integration of digital media to achieve equitable learning outcomes and strengthen students' Islamic character.*

**Keywords:** *Qur'an Learning, Digital Media, Religious Character*

### ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Tahfidz di SMPN 3 Tuban sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa. Tujuan penelitian adalah menilai efektivitas metode pembelajaran, penggunaan media digital, serta peran motivasi dan dukungan keluarga dalam pemerataan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode penelitian kualitatif diterapkan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deduktif dan induktif untuk menemukan pola, hambatan, serta peluang perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTQ dan Tahfidz berjalan dengan baik melalui kelas Tahfidz dan integrasi kurikulum, namun terdapat perbedaan kemampuan membaca antar siswa, motivasi yang masih rendah, serta keterbatasan media pembelajaran. Pemanfaatan media digital seperti aplikasi belajar, video tilawah, proyektor, dan grup komunikasi mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an dan motivasi belajar, walaupun akses teknologi dan kedisiplinan pemakaian perlu ditingkatkan. Kesimpulannya, dibutuhkan standar metode pembelajaran yang konsisten, peningkatan dukungan orang tua, serta integrasi media digital yang lebih terstruktur untuk meratakan hasil belajar dan memperkuat karakter keislaman siswa.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran Al-Qur'an, Media Digital, Karakter Religius*

### 1. PENDAHULUAN

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal utama adalah rendahnya minat dan motivasi belajar, seringkali dipicu oleh ketergantungan pada gadget yang mengalihkan fokus mereka dari aktivitas belajar Al-Qur'an. Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan motivasi dari orang tua, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta terbatasnya fasilitas dan

metode pembelajaran di sekolah yang masih konvensional dan kurang variatif (Saputra, 2023). Kurangnya kompetensi guru dalam mengajar Al-Qur'an juga menjadi hambatan signifikan dalam pembelajaran. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas di sekolah membuat siswa kurang mendapat kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara rutin dan mendalam. Dengan demikian, penggabungan metode pembelajaran langsung dengan media digital hadir sebagai solusi potensial untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara efektif (Nurdiana dkk., 2022).

Di SMPN 3 Tuban masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, yang disebabkan oleh kurangnya waktu belajar khusus dan metode pembelajaran yang belum optimal. Teori pembelajaran Al-Qur'an menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Selain itu, teori lingkungan belajar mengatakan bahwa dukungan dari lingkungan, baik sekolah maupun di rumah sangat penting dalam memperkuat proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode yang diterapkan, tetapi juga pada lingkungan yang mendukung perkembangan literasi agama Islam.

Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah masalah penting yang sudah lama menjadi perhatian di Indonesia. Penelitian di SD Negeri 120 Rejang Lebong menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah, huruf yang disambung, serta memahami panjang dan pendeknya bacaan dan tempat keluarnya suara huruf. Untuk itu, metode belajar yang efektif seperti metode Iqra' dengan teknik *talqin* dan membaca keras sangat diperlukan agar pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan (Mustolih, 2023). Secara nasional, lebih dari 50% siswa masih mengalami hambatan dalam membaca Al-Qur'an sesuai aturan tajwid, karena literasi Al-Qur'an yang rendah, pendekatan belajar yang kurang efektif, serta keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru. Metode tradisional seperti Iqra' dan *Baghdadiyah* masih digunakan, namun belum cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Pendekatan *halaqah* juga kurang cocok untuk pembelajaran dalam skala besar. Teknologi digital yang bisa meningkatkan efektivitas belajar belum dimanfaatkan secara baik, meskipun aplikasi digital bisa meningkatkan efektivitas sampai 35%, tetapi sering kali mengabaikan aspek spiritual dan interaksi antara guru dan siswa. Kesulitan ini semakin diperparah oleh kurangnya kebiasaan membaca, latihan setiap hari, rendahnya motivasi, serta perbedaan kemampuan dasar siswa yang dipengaruhi latar belakang sosialnya (Nur dkk., 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang bisa disesuaikan dan berkelanjutan agar siswa bisa menguasai tajwid, lancar dalam membaca, serta memahami nilai-nilai Al-Qur'an secara dalam.

Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat peran media digital yang semakin berkembang pesat dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Pemanfaatan media digital seperti YouTube, aplikasi Al-Qur'an digital, dan e-modul terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman tajwid, dan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa secara signifikan. Namun, penerapan media digital jika hanya dilakukan sendiri tanpa didukung pembelajaran langsung masih kurang optimal dalam membentuk kemampuan baca yang baik dan percaya diri siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengkaji efektivitas kombinasi pembelajaran langsung dan media digital secara terpadu, yang diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran yang lebih holistik, interaktif, dan efektif dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Tuban. Selain itu juga berkontribusi memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengelola pendidikan dalam memadukan teknologi dengan metode tradisional untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah ilmu pendidikan Al-Qur'an berbasis teknologi, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memahami agama dengan baik dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pembahasan mengenai pembelajaran langsung atau media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, antara lain pertama, efektivitas

penggunaan media digital seperti video YouTube dan aplikasi Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi dan motivasi belajar siswa (Sutarmi dkk., 2025) kedua, model blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik (Prenadi dkk., 2023) dan ketiga, dampak integrasi teknologi pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di tingkat sekolah menengah (Fajriah dkk., 2025). Namun, berbagai penelitian tersebut belum ada yang secara spesifik membahas tentang kombinasi antara pembelajaran langsung dengan media digital secara terpadu dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Tuban. Maka tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi kombinasi pembelajaran langsung dan media digital dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMPN 3 Tuban.

## 2. METODE

Studi ini mengaplikasikan metode kualitatif deskriptif yang dirancang secara mendalam untuk memberikan gambaran menyeluruh dan kontekstual mengenai penerapan kombinasi antara pembelajaran langsung dan media digital dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMPN 3 Tuban, khususnya di kelas 8A yang terdiri dari 35 siswa. Pendekatan ini sangat relevan untuk penelitian dalam bidang pendidikan Islam, karena mampu menjelajahi fenomena nyata seperti perilaku siswa, pandangan guru, dan faktor motivasi dalam program BTQ dan Tahfidz. Hal ini memungkinkan penggalan pemahaman mendalam tentang integrasi antara metode pengajaran konvensional seperti demonstrasi tajwid langsung dengan teknologi terkini seperti aplikasi hafalan interaktif dan video pembelajaran.

Tempat penelitian yang dipilih adalah SMPN 3 Tuban, yang terletak di Jl. Basuki Rahmat No. 12, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, Indonesia. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang secara aktif menggunakan media digital untuk memperkuat pembelajaran agama di lingkungan formal pedesaan. Tantangan literasi Al-Qur'an sering kali muncul akibat minimnya paparan yang intens, sehingga dengan memilih kelas 8A, analisis kontekstual dapat mencerminkan dinamika nyata dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap dan terstruktur untuk memastikan data yang diperoleh lengkap dan valid. Dimulai dari fase persiapan yang meliputi perencanaan instrumen riset, pengaturan kerja sama dengan pihak sekolah, serta penerapan etika seperti persetujuan dari siswa, orang tua, dan guru. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipan untuk melihat interaksi dalam kelas secara langsung, wawancara mendalam dengan guru BTQ, siswa, dan kepala sekolah untuk mendapatkan narasi subjektif dan pengalaman individu, serta dokumentasi berupa catatan pelajaran, rekaman video sesi pembelajaran digital, dan arsip program Tahfidz. Proses validasi data dilakukan dengan triangulasi baik dari sumber maupun metode untuk membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumen, guna meningkatkan kredibilitas dan meminimalkan bias. Tahap akhir mencakup penyusunan laporan penelitian yang menyediakan narasi komprehensif disertai rekomendasi praktis untuk pengembangan kurikulum agama yang serupa.

Analisis data mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman seperti yang diacu dari (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Proses ini terdiri dari tiga tahapan utama yang mengolah data kualitatif secara teliti dan berulang: pertama, reduksi data melalui seleksi, penyederhanaan, dan konversi data mentah menjadi ringkasan tematik, misalnya pengelompokan pola penggunaan media digital dalam pembelajaran langsung; kedua, penyampaian data dalam bentuk narasi deskriptif, matrik perbandingan, atau diagram visual yang memudahkan pemahaman, contohnya tabel yang menunjukkan perkembangan kesulitan membaca sebelum dan setelah intervensi; ketiga, penarikan kesimpulan dengan memverifikasi pola temuan, menguji hipotesis awal, dan merefleksikan implikasi teoritis serta praktis. Dengan demikian, analisis yang dilakukan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis mendalam

yang sejalan dengan prinsip penelitian pendidikan Islam yang komprehensif, meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Melalui metodologi yang koheren dan berkesinambungan, serta berfokus pada satu gagasan utama yaitu efektivitas kombinasi pembelajaran langsung dan media digital penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting bagi para pendidik agama di sekolah negeri. Ini termasuk rekomendasi untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi digital dalam program Tahfidz, landasan teori bagi studi lanjutan mengenai literasi Al-Qur'an, dan model yang dapat direplikasi pada lembaga serupa, dengan panjang paragraf yang memadai untuk pengembangan ide pokok secara lengkap tanpa mengabaikan urutan logis dan transisi yang halus antara elemen-elemen yang ada.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil**

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dan tahfidz di SMPN 3 Tuban memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan spiritual siswa. Program ini tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai iman, keislaman, disiplin, dan tanggung jawab moral terhadap ajaran agama yang dianut. Dalam penerapannya, program BTQ dan tahfidz menjadi sarana efektif untuk membentuk siswa yang tidak hanya menghafal atau membaca teks suci, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini di SMPN 3 Tuban berjalan cukup baik, meskipun masih ada beberapa hambatan seperti metode pengajaran yang belum optimal, media pembelajaran yang terbatas, dan motivasi siswa yang belum maksimal. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang mampu menggabungkan metode langsung dengan penggunaan media digital agar proses belajar lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

Kemampuan siswa SMPN 3 Tuban dalam membaca Al-Qur'an beragam, dengan perbedaan yang cukup besar antar kelas dan antar individu. Beberapa siswa sudah bisa membaca dengan lancar, bahkan ada yang bisa menghafal beberapa juz karena pengalaman mereka belajar di pesantren sebelumnya. Namun, ada juga siswa yang masih sedang belajar huruf hijaiyah, dasar tajwid, dan tanda baca (harakat). Perbedaan tersebut membuat guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, fleksibel, dan menarik. Dengan menggabungkan pembelajaran langsung di kelas dan media digital, seperti tontonan video tutorial atau aplikasi baca Al-Qur'an yang interaktif, guru bisa membantu siswa yang kesulitan lebih cepat memahami materi. Selain itu, siswa yang tidak sering mengaji di luar sekolah juga bisa belajar mandiri dengan bantuan media digital yang disediakan, sehingga dapat mengatasi kesenjangan dalam kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang selama ini menjadi masalah utama.

Metode belajar BTQ di SMPN 3 Tuban sampai saat ini masih menggunakan cara tradisional dan belum memiliki standar yang jelas. Para guru umumnya menerapkan pendekatan mirip sistem pesantren, yaitu dengan mengajarkan membaca bersama-sama, lalu memperbaiki bacaan siswa secara satu per satu. Sebelumnya, ada upaya menggunakan metode tilawati, yaitu sistem belajar Al-Qur'an yang sudah terstruktur di berbagai tempat, tapi hasilnya belum maksimal karena perbedaan kemampuan dan minat belajar antara guru dan siswa. Karena itu, guru lebih sering menggunakan metode belajar yang fleksibel, sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa agar proses belajar tetap lancar. Dalam situasi ini, menggabungkan belajar langsung dengan media digital bisa menjadi solusi yang efektif. Contohnya, dengan memakai video tutorial tilawati secara virtual, aplikasi pengenalan huruf hijaiyah, dan rekaman bacaan qori profesional yang bisa diakses kapan saja, akan memperkuat kemampuan siswa secara mandiri, sekaligus membuat pengajaran langsung lebih efektif tanpa tergantung sepenuhnya pada pembelajaran di kelas.

Program Tahfidz di SMPN 3 Tuban menjadi program yang sangat diperhatikan dan diintegrasikan langsung dalam kurikulum sekolah. Sekolah juga menyediakan jalur khusus untuk mendaftarkan siswa baru yang ingin mengikuti program ini, agar mereka yang memiliki minat dan bakat di bidang ini bisa berkembang secara optimal. Selain itu, ada kegiatan ekstrakurikuler yang berupa latihan membaca Al-Qur'an dan membaca sholawat nabi sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan ini membantu membangun semangat dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an secara rutin. Untuk memperkuat proses pembelajaran, sekolah juga menggunakan teknologi digital. Contohnya adalah aplikasi untuk menghafal Al-Qur'an serta grup WhatsApp yang digunakan untuk mengirimkan materi hafalan dan memantau kegiatan siswa oleh guru. Kombinasi antara metode langsung dan media digital ini membantu meningkatkan semangat belajar siswa sekaligus membuat pengelolaan pembelajaran Tahfidz lebih terstruktur. Dengan demikian, siswa dilatih untuk lebih disiplin dan terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam berbagai kondisi pembelajaran.

Guru BTQ di SMPN 3 Tuban kini mulai menggunakan cara yang lebih kreatif dalam mengajarkan materi dengan bantuan media digital sederhana. Contohnya, mereka memanfaatkan grup WhatsApp sebagai sarana untuk mengirim dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh siswa. Selain itu, platform YouTube juga digunakan untuk menampilkan contoh bacaan dari qori' dan video pengulangan hafalan yang bisa diakses dengan mudah oleh siswa. Pendekatan ini membantu siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an karena mereka bisa belajar ulang dan memperbaiki bacaannya sendiri di luar jam pelajaran. Meski begitu, ada beberapa kendala dalam pemanfaatan media digital ini, seperti perbedaan akses perangkat dan koneksi internet, serta kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan media secara tepat. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sistem pembelajaran yang lebih terpadu antara metode langsung dan pemanfaatan media digital agar siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam bacaan dan hafalan, bisa mendapat bantuan yang lebih baik.

Di SMPN 3 Tuban masih menghadapi beberapa tantangan besar, di antaranya motivasi belajar siswa yang rendah, kurangnya dukungan konsisten dari orang tua di rumah, serta belum adanya metode dan media pembelajaran yang benar-benar terstandar dan menggunakan teknologi secara menyeluruh. Motivasi belajar yang rendah ini membuat sebagian siswa kurang aktif mengikuti kegiatan BTQ dan Tahfidz, sehingga hasil belajar mereka tetap stagnan. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur dan menyeluruh, yang menggabungkan pembelajaran langsung dengan media digital. Dengan adanya media digital, metode pembelajaran yang konvensional dapat diperbaiki melalui variasi dan penunjang yang lebih menarik. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam mendorong budaya membaca Al-Qur'an di rumah, terutama dengan bantuan media digital seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang mudah digunakan oleh anak-anak. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan motivasi siswa, serta membantu mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di semua tingkat kelas di SMPN 3 Tuban.

### **3.2. Pembahasan**

Salah satu kemajuan penting dalam pembelajaran BTQ dan Tahfidz di SMPN 3 Tuban adalah penggunaan pembelajaran langsung bersama media digital sebagai bantuan tambahan. Pendekatan ini muncul untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda. Dengan pembelajaran langsung, guru bisa memberikan bimbingan individu, memperbaiki tajwid, dan memantau kemajuan siswa secara lebih dekat. Namun, karena batasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, diperlukan media digital yang fleksibel dan bisa diakses kapan saja. Contohnya seperti video tutorial, aplikasi baca Al-Qur'an interaktif, serta grup WhatsApp untuk mengirim bacaan. Media ini memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk belajar ulang dan memperbaiki bacaan secara

terus-menerus tanpa dibatasi ruang kelas. Ini sangat penting terutama bagi siswa yang belum lancar membaca agar mereka bisa berlatih dan berkembang dengan kesempatan yang sama.

Penggunaan media digital yang dicampur dengan pembelajaran langsung bisa meningkatkan semangat belajar siswa. Media digital yang menarik dan mudah digunakan biasanya membuat siswa lebih tertarik untuk mengulang materi dan berbicara dengan guru atau teman secara virtual. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan lebih beragam dibandingkan metode tradisional yang hanya melalui tatap muka saja. Selain itu, media digital bisa disajikan dalam berbagai bentuk, seperti audio, video, dan permainan, yang membantu siswa dalam mempelajari huruf hijaiyah dan tajwid, terutama bagi yang masih belajar dasar. Dengan demikian, metode belajar yang biasa bisa diperbaiki, terutama untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa yang berbeda.

Namun, efektivitas penggabungan pembelajaran langsung dengan media digital masih terhambat oleh beberapa kendala, terutama soal infrastruktur dan sumber daya. Tidak semua siswa memiliki perangkat dan koneksi internet yang cukup baik di rumah, sehingga penggunaan media digital belum merata dan belum optimal. Selain itu, beberapa siswa kurang disiplin dalam menggunakan media digital, seperti tidak bisa mengatur waktu belajar sendiri atau terlalu bergantung pada guru untuk mengecek hasil bacaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak bisa digunakan sendiri, tetapi harus selalu didampingi oleh metode pembelajaran langsung yang bisa beradaptasi dan memahami karakteristik siswa. Guru juga harus terus memantau dan memberikan dorongan semangat agar siswa bisa menggunakan media digital dengan tanggung jawab.

Menurut studi (Ningsih dkk., 2023) mengenai transformasi digital pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui aplikasi *Tilawati Mobile*, penggunaan teknologi digital mampu membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif dan efisien karena fitur audio-visual yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri kapanpun dan dimanapun. Meskipun demikian, aplikasi ini tetap memerlukan peran guru sebagai validator bacaan karena media digital bersifat satu arah tanpa koreksi langsung. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, bukan pengganti peran guru dalam pembelajaran BTQ dan Tahfidz.

Hasil penelitian (Sutarmi dkk., 2025) tentang implementasi pembelajaran Tilawatil Qur'an berbasis digital di MTs Daarussalam Banjar Negeri, Lampung Selatan, juga menunjukkan bahwa penggunaan proyektor dan video YouTube mampu meningkatkan pemahaman tajwid, makhraj, serta motivasi belajar siswa. Pembelajaran berbasis media digital membantu siswa meniru bacaan qari' professional dan meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini memperlihatkan bahwa teknologi dapat menjadi instrumen penting untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan interaktif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Abdullah, (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning*-kombinasi pembelajaran tatap muka, daring, dan luring-lebih efektif meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Model ini juga relevan untuk diterapkan di MPN 3 Tuban, mengingat kebutuhan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kemampuan siswa yang beragam. Selain itu, (Uddin dkk., 2024) menegaskan bahwa *blended learning* di era digital membantu guru menciptakan pembelajaran yang kolaboratif, fleksibel, dan kontekstual, karena siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dengan dukungan teknologi. Selanjutnya penelitian (Safitri & Saskia, 2024) menyimpulkan bahwa *blended learning* sebagai inovasi pembelajaran di era *Society 5.0* terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta menjadi solusi dalam menghadapi tantangan teknologi pendidikan yang terus berkembang.

Dari segi hasil belajar, penggunaan metode belajar langsung yang didukung oleh media digital menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan anak-anak untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan cara membaca tajwid mulai menunjukkan kemajuan yang lebih cepat berkat latihan mandiri melalui video tutorial serta pengulangan bacaan yang dilakukan secara digital.

Hal ini juga memungkinkan guru memberikan umpan balik secara personal dan tepat sasaran melalui media yang tersedia. Dengan kombinasi metode ini, anak-anak yang sebelumnya tidak aktif mengaji di luar sekolah kini terdorong untuk belajar lebih intensif dan rutin di rumah. Selain itu, program tahfidz juga mendapatkan manfaat karena hafalan dapat terus dipantau melalui media digital dan diperkuat dengan pembelajaran langsung di sekolah, sehingga kualitas hafalan dan ketepatan dalam bacaan terus meningkat.

Secara keseluruhan, menggabungkan pembelajaran langsung dengan media digital dalam pelajaran BTQ dan Tahfidz di SMPN 3 Tuban adalah langkah penting yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa masa kini. Pendekatan ini membantu mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sering terjadi, terutama dalam hal kemampuan baca dan semangat belajar siswa. Meskipun masih ada kendala teknis dan budaya belajar, pengembangan sistem pembelajaran hybrid ini membutuhkan dukungan yang lebih kuat dari sekolah dan keluarga agar manfaatnya bisa dirasakan oleh semua siswa secara merata, sehingga mencapai tujuan pembelajaran BTQ dan Tahfidz secara optimal dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an di SMPN 3 Tuban.

#### **4. KESIMPULAN**

Penggabungan metode belajar langsung dengan media digital dalam program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Tahfidz di SMPN 3 Tuban menunjukkan kemajuan yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan dan semangat belajar siswa yang beragam tingkat kemampuannya. Pendekatan hybrid ini menggabungkan kelebihan bimbingan guru secara langsung yang lebih personal dan bisa menyesuaikan kebutuhan siswa dengan fleksibilitas media digital yang bisa diakses kapan saja, sehingga membantu siswa belajar mandiri dan mendapatkan masukan yang tepat. Berbagai media digital seperti video tutorial, aplikasi interaktif, dan platform komunikasi online memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dibanding cara belajar tradisional, sehingga meningkatkan pemahaman tentang tajwid, makhraj, dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih efektif. Namun, ada beberapa hambatan seperti ketersediaan infrastruktur dan disiplin siswa yang perlu diperhatikan dan diatasi dengan pengawasan guru yang konsisten serta dukungan dari keluarga agar penggunaan media digital berjalan secara maksimal. Penelitian terkait menunjukkan bahwa model blended learning adalah solusi yang efektif untuk menggabungkan pembelajaran tatap muka dan teknologi digital, yang dapat meningkatkan semangat belajar, memperbaiki hasil pembelajaran, serta membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang adaptif dan sesuai konteks ini sangat relevan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini dan memperkuat pembentukan karakter religius siswa di SMPN 3 Tuban, selama dukungan dari sekolah dan keluarga berjalan harmonis untuk memastikan manfaatnya merata dan hasil belajar tetap optimal dalam program BTQ dan Tahfidz.

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, yaitu akses dan pemanfaatan media digital oleh siswa masih tidak merata, sehingga tidak semua siswa bisa menggunakan teknologi pembelajaran secara optimal. Selain itu, motivasi dan kedisiplinan siswa dalam menggunakan media digital mandiri juga beragam dan belum sepenuhnya terkontrol, yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Penelitian ini juga belum cukup mendalam dalam mengeksplorasi dampak dukungan keluarga secara kuantitatif dan belum mengevaluasi metode pembelajaran langsung yang digunakan guru secara sistematis. Faktor eksternal seperti kualitas internet dan ketersediaan perangkat masih kurang dijelaskan secara rinci. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang lebih menyeluruh, dengan fokus pada pemerataan akses teknologi, pengukuran dukungan keluarga secara kuantitatif, evaluasi metode pembelajaran langsung, serta pengelolaan kelas digital untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Peneliti juga sebaiknya menjajaki kolaborasi dengan orang tua dan

komunitas pesantren agar pembelajaran BTQ dan Tahfidz dapat berjalan lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1).
- Fajriah, F. J. N., Haryadi, Z. S., & Lestari, A. S. (2025). Penerapan Media dan Teknologi Digital Pendidikan dalam Pembelajaran di SD Tahfizh Al-Qur'an Jabal Rahmah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02.
- Mustolih. (2023). PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Ningsih, I. W., Wahidin, U., & Sarbini, M. (2023). Transformasi Digital Media Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Android pada Aplikasi Tilawati Mobile. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Nurdiana, B., Zunnatul Mafruhah, A., Farida, I., UIN Sunan Gunung Djati Bandung, P., & Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, F. (2022). FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN SISWA SMP DALAM MEMBACA AL-QURAN. *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- Nur, F., Nuradillah, A., Munir, S., Rahmah, N., Muhammad, F., & Mulianah, S. (2024). MENGATASI TANTANGAN LITERASI AL-QUR'AN: METODE EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Prenadi, A., Muncarno, Rika Perdana, D., & Astuti, N. (2023). PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 METRO BARAT. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(01).
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Safitri, S. I., & Saskia, A. (2024). Model Blended Learning sebagai Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar di Era Society 5.0. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Madrasah*, 1(1).
- Saputra, A. (2023). Jurnal syiar-syiar ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS VII SMP AMANAH 1 HELVETIA. *Jurnal Syiar-syiar*, 3(2).
- Sutarmi, Jannah, S. R., & Setiawan, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Literasi Dan Motivasi Belajar Siswa MTs Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 23(1), 138–155. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.1.138-155>
- Uddin, B. C., Firnanda, N. D., Pendidikan, Y., Islam, A., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). MODEL BLENDED LEARNING SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(6).